BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi terhadap dua konten *live streaming* di channel YouTube @TopGlobalMiya, yaitu video berjudul "MABAR 50K BISNIS CLAS ONLY CEK KHODAM 25K" dan "MABAR 50K CEK KODAM 25K", serta diperkuat melalui wawancara dengan penonton aktif channel tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi dalam *live streaming* pada channel ini memperlihatkan adanya pelanggaran etika berkomentar. Pelanggaran tersebut terutama terjadi dalam bentuk komentar negatif yang muncul baik dari pihak *streamer* maupun penonton, seperti penggunaan kata-kata kasar, hinaan fisik *body shaming*, *trolling*, sarkasme yang menyakitkan, hingga ujaran kebencian yang melanggar norma sopan santun dalam komunikasi digital.

Fenomena ini dipicu oleh karakter komunikasi *streamer* yang spontan, emosional, dan ceplas-ceplos, yang kemudian menstimulasi penonton untuk merespons dengan gaya komentar yang serupa. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada pengamatan terhadap penggunaan kata-kata negatif semata, tetapi juga berhasil mengidentifikasi pola dan kategori pelanggaran etika berdasarkan prinsip-prinsip netiket. Dengan demikian, penelitian ini menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana pelanggaran etika komentar terjadi dan mengapa pola komunikasi seperti ini dianggap wajar dalam komunitas digital, meskipun sebenarnya berpotensi menciptakan lingkungan interaksi yang tidak sehat. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan pentingnya kesadaran akan etika komunikasi di ruang digital agar interaksi publik, khususnya dalam konteks *live streaming*, dapat berlangsung dengan santun, saling menghargai, dan bertanggung jawab.

Analisis Etika.., Ari Sukma Wijoyo, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi konten kreator (*streamer*) disarankan untuk lebih bijak dalam merespons komentar penonton dengan tidak langsung membalas menggunakan kata-kata kasar atau hinaan. Sebagai publik figur di ruang digital, *streamer* memiliki tanggung jawab moral dalam menjaga kualitas komunikasi agar tidak menormalisasi perilaku komunikasi yang tidak etis.

Bagi penonton diharapkan untuk dapat lebih memahami pentingnya menjaga etika berkomentar di ruang publik digital. Penonton hendaknya menghindari penggunaan kata-kata yang memicu konflik, seperti *trolling* atau *body shaming*, demi terciptanya lingkungan interaksi yang lebih positif dan suportif, serta meningkatkan kesadaran literasi digital, khususnya dalam mempratikkan etika berkomentar di ruang digital. Mengingat komentar yang ditulis dapat berdampak pada psikologis orang lain serta membentuk budaya komunikasi dalam komunitas digital.

Bagi platform YouTube penelitian ini penting untuk terus mengembangkan sistem moderasi otomatis maupun manual untuk menyaring komentar bernuansa ujaran kebencian, penghinaan, atau provokasi yang dapat memicu konflik verbal lebih lanjut.

Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal untuk mengkaji lebih dalam mengenai komentar negatif pada platform *live streaming*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak channel atau menggunakan pendekatan kuantitatif agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terkait fenomena komentar negatif di ruang digital.